

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Kerangka Teoritis

Menurut Gagne (1984),”belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.”

Skinner(2006:9) berpandangan bahwa “ belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun .”

Menurut Rogers (1960-an:16), belajar praktek pendidikan menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar.

Dari pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latih. Juga usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.

2.1.1.Ciri-ciri Belajar

Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:3-4) menyatakan ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Proses belajar harus mengalami , berbuat mereaksi dan melampaui
- 2) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Bermakna bagi kehidupan tertentu.
- 4) Bersumber dari kehidupan dan tujuan yang mendorong motivasi serta keseimbangan.
- 5) Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan
- 6) Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual
- 7) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda mengetahui status dan kemajuannya.

- 8) Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya.
- 9) Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur
- 10) Hasil-hasil secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi didiskusikan secara terpisah.
- 11) Dibawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan
- 12) Hasil-hasil belajar pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasibilitas, dan keterampilan.
- 13) Dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik
- 14) Lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda
- 15) Bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis

2.1.2. Pengertian Mengajar

Menurut S.Nasution mengajar merupakan suatu aktivitas organisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.

Menurut Moh.Uzer Usman mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Gagne dan Brigi Pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik.

Pengertian secara umum mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap. Mengajar umumnya dilakukan oleh guru, sehingga cara mengajar guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah juga bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk

menyediakan sebagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras).

2.1.3. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU Sisdiknas pasal 1 bab pertama, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengatur, Membimbing, dan mengontrol lingkungan sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat serta rasa ingin untuk melakukan proses belajar. Proses belajar sebaiknya melibatkan beberapa aktivitas belajar mengajar yang bertujuan untuk dapat mencapai keberhasilan serta tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata, yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Dimana aktivitas belajar lebih cenderung ditujukan pada kegiatan yang dilakukan siswa dan mengajar berorientasi pada kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Watkins berpendapat bahwa, "Learning... that reflektive activity whinch enables the learner to draw upon previous experience to under stand and evaluate the present,so as to shape future action and formulate new knowlegne."- pembelajaran adalah kegiatan reelektif yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan pengetahuan yang baru sehingga dapat membentuk perubahan perilaku dan merumuskan pengetahuan baru tersebut dimasa yang akan datang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa.

2.1.4. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne (2016) ada lima kemampuan yang ditentukan hasil belajar yakni:

- 1) Keterampilan intelektual
- 2) Strategi kognitif
- 3) Sikap
- 4) Informasi verbal
- 5) Keterampilan motorik

Menurut Qemar Hamalik dalam Rusman (2016:7) menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.”

Menurut Abdurahman (2020:18) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. “

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik dari sebelumnya.

2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam Suardi (2020:21) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

a. Faktor internal meliputi :

- 1) Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.6. Pengertian Model pembelajaran

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:19) Model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Ngilimun dkk (2016:25) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7. Pengertian Model *Mind Mapping*

a. Pengertian

Menurut Susi Purwoko (2008: 4) *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. Lebih lanjut Buzan menjelaskan *Mind Mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak terlibat sejak awal.

Definisi *Mind Mapping* menurut Saleh (2008: 68) merupakan “Gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana”. Lebih lanjut Saleh menjelaskan diagram *Mind Mapping* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia.

Mind Mapping merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner di dunia pendidikan. Dalam sejarah mencatat adabeberapa ahli yang berperan penting dalam perkembangan *Mind Mapping*, yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut Swadarma (2013: 5) adalah: Poephyry dari Tyre (234-305 M), seorang filsuf neoplatonist abad ketiga, memodifikasi konsep pengelompokan data Aristoteles menjadi *model mapping* sederhana dalam bentuk jari lingkaran. Selama berabad-abad digunakan oleh banyak orang untuk menganalisis dan memberikan solusi atas berbagai macam permasalahan.
- 2) Menurut Lull (1235-1315 M) seorang cendekiawan abad pertengahan Eropa mengembangkan konsep *mapping* berupa “Disc Lullian” dengan subjek berada di tengah lingkaran.
- 3) Menurut Collins dan Quillian (1950-an), keduanya mengembangkan *Mind Mapping* diterapkan di dunia pendidikan atas konstribusinya keduanya dijuluki “Bapak *Mind Mapping Modern*”.
- 4) Menurut Buzan memasuki tahun 1960-an, seseorang yang banyak menulis tentang human brain yang mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan lebih canggih dari komputer.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian tindakan kelas bahwa apabila penerapan model *Mind Mapping* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kelemahan dan kekurangan Model *Mind Mapping*

- 1) Kelebihan Model *Mind Mapping*
 - a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
 - b. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
 - c. Catatan lebih padat dan jelas
 - d. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
 - e. Catatan lebih terfokus pada inti materi
 - f. Mudah melihat gambaran keseluruhan
 - g. Membantu Otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
 - h. Memudahkan penambahan informasi baru

- i. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- 2) Menurut Kurniawati (2010: 23) Kelemahan *Model Mind Mapping*
 - a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
 - b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
 - c. *Mind Mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Mapping* siswa.

c. Langkah-langkah Melaksanakan Model *Mind Mapping*

Menurut Sani(2015:292) langkah-langkah pelaksanaan model *Mind Mapping* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- 5) Setiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- 6) Siswa membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- 7) Beberapa siswa di beri kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
- 8) Siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru

2.1.8. Hakekat Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Seorang guru SD yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika.

Menurut Russeffendi ET (1980:148) kata 'matematika' berasal dari perkataan Latin '*mathematika*' yang mulanya diambil dari perkataan Yunani '*mathematike*' yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya '*mathema*' yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata '*mathematike*' berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu '*mathein*' atau '*mathenein*' yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan 'matematika' berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

2.1.9. Materi Pembelajaran

a. Pengertian KPK dan FPB

Kelipatan adalah hasil perkalian suatu bilangan tertentu dengan bilangan lain yang biasanya berurutan. Contohnya adaah kelipatan 2.

$$1 \times 1 =$$

$$2 \times 2 = 2 + 2 = 4$$

$$3 \times 2 = 2 + 2 + 2 = 6$$

$$4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = 8$$

$$5 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 10, \text{ dan seterusnya.}$$

Nah, kelipatan dari 2 adalah 2, 4, 6, 8, 10, ...

Faktor adalah bilangan-bilangan yang dapat membagi suatu bilangan hingga habis atau tak bersisa. Misalnya kita punya bilangan 10, maka faktornya adalah 1, 2, 5, dan 10. Karena bilangan tersebut bisa membagi bilangan 10 sampai habis.

Contohnya adalah faktor dari 6, 8, 10.

$$6 = 1, 2, 3, 6$$

$$8 = 1, 2, 4, 8$$

$$10 = 1, 2, 5, 10$$

Tentukan faktor dari 12 Menggunakan

Tabel 2.1 Tabel Metode Pohon Faktor

12	
×	
1	12
2	6
3	4

Jadi, faktor dari 12 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 12

Bilangan Prima adalah bilangan yang lebih besar dari bilangan 1, yang hanya bisa dibagi dengan bilangan 1 dan bilangan itu sendiri. Misalnya, bilangan 2, 3, 5, 7, 11, dan seterusnya. Bilangan prima pasti bilangan ganjil, namun bilangan ganjil belum tentu bilangan prima. Bilangan 9 bukan merupakan bilangan prima, meskipun bilangan ganjil. Bilangan prima bisa habis dibagi dengan bilangan 3. Faktorisasi prima adalah bilangan prima yang dapat membagi suatu bilangan hingga habis atau tak bersisa. Misalnya, 2, 3, 5, 7, dan seterusnya.

Faktorisasi prima dari 12 adalah $2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$

Pohon faktor adalah metode yang biasanya digunakan untuk mempermudah dalam mencari faktorisasi prima.

Bilangan bulat adalah bilangan yang merupakan himpunan (kumpulan) dari semua bilangan yang bukan pecahan. Kita tahu bahwa ada bilangan bulat negatif, bilangan bulat positif, dan nol. Bilangan bulat juga merupakan himpunan dari bilangan real.

Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) adalah bilangan kelipatan terkecil yang sama dari banyaknya bilangan yang ditentukan. Dapat diartikan juga bahwa Kelipatan persekutuan terkecil dari dua bilangan merupakan bilangan bulat positif paling kecil yang bisa dibagi habis oleh kedua bilangan tersebut.

Faktor Persekutuan Terbesar atau biasa kita sebut FPB dari beberapa bilangan merupakan bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi hingga habis beberapa bilangan itu.

b. Menentukan nilai KPK dengan faktorisasi prima (pohon faktor)

Cara faktorisasi prima menggunakan pohon faktor :

1. Bagi bilangan dengan bilangan prima, urutkan mulai dari bilangan prima terkecil, mari kita bagi bilangan dengan bilangan 2.
2. Jika bisa, maka bagi lagi sisa bilangan tadi dengan bilangan prima, urutkan mulai dari bilangan prima terkecil.
3. Ulangi terus cara di atas hingga menyisakan bilangan prima.
4. Semua bilangan tadi merupakan hasil faktorisasi prima.



Gambar 2.1 Metode Pohon Faktor

$$32 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 = 2^5$$

$$48 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 3 = 2^4 \times 3$$

Lalu kita kalikan masing-masing faktor tersebut, jika ada bilangan yang sama maka kita pilih yang nilainya paling besar saja

$$\text{KPK dari 32 dan 48} = 2^5 \times 3 = 96$$

c. Menentukan FPB dua buah bilangan dengan faktorisasi prima (pohon faktor)

Cara faktorisasi prima menggunakan pohon faktor :

1. Bagi bilangan dengan bilangan prima, urutkan mulai dari bilangan prima terkecil, mari kita bagi bilangan dengan bilangan 2.
2. Jika bisa, maka bagi lagi sisa bilangan tadi dengan bilangan prima, urutkan mulai dari bilangan prima terkecil.
3. Ulangi terus cara di atas hingga menyisakan bilangan prima.
4. Semua bilangan tadi merupakan hasil faktorisasi prima.

d. Penerapan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari

Budi membeli buah di toko jaya setiap 3 hari sekali, sedangkan Chandra membeli buah di toko jaya setiap 5 hari sekali. Jika hari ini mereka berdua datang bersama di toko jaya untuk membeli buah, maka berapa hari lagi mereka akan bertemu kembali untuk membeli buah di toko jaya?

$$3 = 3, 6, 9, 12, 15$$

$$5 = 5, 10, 15, 20$$

Maka budi dan Chandra akan bertemu kembali setelah 15 hari kemudian.

Bagas mempunyai apel sebanyak 16 buah dan mangga sebanyak 24 buah. Jika ia ingin membagikan buah-buah itu kepada sebanyak-banyaknya orang dan setiap orang memperoleh bagian sama, berapa banyak orang yang akan memperoleh buah-buah itu

Faktorisasi prima dari 16 dan 24

$$16 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 = 2^4$$

$$24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 = 2^3 \times 3$$

Untuk menentukan FPB dari tiga bilangan dapat dilakukan dengan mengalikan faktor-faktor prima yang sama dari bilangan-bilangan tersebut dengan pangkat yang terkecil.

FPB dari 16 dan 24 adalah $2^3 = 8$.

Maka banyaknya orang paling banyak yang menerima bagian buah yang sama adalah sebanyak 8 orang. Dengan komposisi masing-masing orang mendapatkan 2 buah apel dan 3 buah mangga.

e. Contoh Soal KPK dan FPB dan cara Penyelesaiannya

1. Ibu membeli 280 salak, 450 apel, dan 500 jeruk. Buah tersebut akan dimasukkan dalam kantong plastik dengan jumlah masing-masing jenis

sistematik mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ditekuninya. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya.

Melalui PTK, pendidik dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentingan proses dan atau produk belajar yang lebih efektif, optimal, dan fungsional. PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK. PTK terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari dihadapi oleh para guru. Sebagai contoh, jika pendidik menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa, jika pendidik ini sangat menghambat rendahnya minat baca siswa, sehingga kondisi ini sangat menghambat pencapaian tujuan kurikuler.

Dengan penelitian tindakan kelas dapat dicoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu, seperti mencoba cerita-cerita lokal, menggunakan buku yang dimiliki cerita lucu, dan sebagainya. Dari program pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat baca siswanya (Dwi susilowati / Edunomika Vol.02 No. 01. 2018). Sebaliknya jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan PTK untuk mencari dan memilih tercapai yang tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

Menurut Dwi Susilowati dan Edunomika (2018) Beberapa hal yang perlu dipahami tentang PTK sebagai berikut:

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan.

2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting .. the re-planning.*(
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
5. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
6. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
7. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (Guru).
8. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang nya (memberikan hipotesis tindakan).
9. PTK memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis. (Taggart, 1997).

a. Tujuan Pendidikan Tindakan Kelas

Menurut Mulyasa dalam Tukiran (2012) menjelaskan bahwa secara umum penelitian tindakan kelas memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk menciptakan kondisi atau situasi belajar kondusif dan berkualitas.
2. Untuk membantu terwujudnya pelayanan yang lebih profesional kepada peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Untuk membantu guru sehingga memiliki kesempatan dalam berkreasi dan berinovasi dalam melaksanakan tindakan pembelajaran.

4. Untuk membantu guru dalam melakukan pemetaan dan kajian terhadap proses pembelajaran yang akan dan telah dilaksanakan sehingga dengan demikian dapat dilakukan intervensi dalam rangka perbaikan.
5. Untuk menumbuhkan dalam diri para guru kebiasaan atau budaya ilmiah sehingga guru lebih kritis dan terbuka terhadap setiap hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Tindakan kelas

Menurut Mulyasa (2009) mengatakan penelitian tindakan kelas memiliki manfaat bagi seorang guru, antara lain:

1. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memberdayakan dirinya dan secara profesional semakin mandiri.
2. Dengan adanya sikap mandiri maka akan membangkitkan kepercayaan diri guru untuk mencoba hal-hal baru yang dapat memperbaiki atau membenahi sistem pembelajaran.
3. Sikap ingin selalu mencoba akan memicu peningkatan kinerja dan profesionalisme seorang guru secara berkesinambungan.

c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi Antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013:61) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100 %	Baik Sekali
B = 61 – 80 %	Baik
C = 41 – 60 %	Cukup
D = 21 – 40 %	Kurang
E = 0 – 20 %	Sangat Kurang

Dengan menghitung presentasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul dan Haris (2013:30) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad, (2013: 131) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kriteria penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Nilai Kriteria Penilaian	Keterangan
Nilai 10-29	Sangat kurang
Nilai 30-49	Kurang
Nilai 50-69	Cukup
Nilai 70-89	Baik
Nilai 90-100	Baik Sekali

Berdasarkan pernyataan diatas ,peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar obeservasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

1.1.10. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat ,maka untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan dan dinjau dari nilai kognitif.

Menurut Trianto (2014: 241), setiap siswa dikatakan belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.”

1.2. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses adalah suatu proses perubahan tingkkaah laku individu dengan lingkungan untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman individu dalam belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan.

Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dimaksud dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau simbol, dan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemampuan kemanusiaan saja.

Untuk itu sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki model pembelajaran yang kreatif akan membantu guru didalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Untuk mencapai keaktifan tujuan pembelajaran matematika, guru harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif,salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi Kelipatan dan Faktor Bilangan .

Pembelajaran *Mind Mapping* pada proses belajar dapat meningkatkan seluruh otak,, membereskan akal dari kekusutan mental,memungkinkan kita berfokus untuk pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan anantara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. Oleh karena itu,dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran Matematika diharapkan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dan belajar yang pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut.

1.3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan Menggunakan model *Mind Mapping* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Kelipatan dan Faktor Bilangan di kelas IV SD Negeri 048072 Kabanjahe”.

